

**PERGERAKAN KAMERA PADA FILM DRAMA MUSIKAL “UUPS”
UNTUK MENDUKUNG DRAMATISASI TOKOH UTAMA**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh :
Fernando Manik
NIM: 1410722032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019**

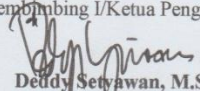
LEMBAR PENGESAHAN

PERGERAKAN KAMERA PADA FILM DRAMA MUSIKAL "UUPS"
UNTUK MENDUKUNG DRAMATISASI TOKOH UTAMA

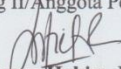
yang disusun oleh
Fernando Manik
NIM 1410722032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal 02 JUL 2019.....

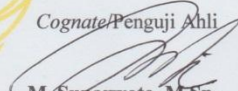
Pembimbing I/Ketua Penguji


Dedy Setiawan, M.Sn.
NIP 19760729200112 1 001

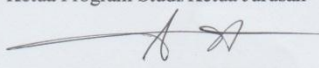
Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Cognate/Penguji Ahli


M. Suparwoto, M.Sn.

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001

Mengetahui
Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fernando Manik

NIM : 1410722032

Judul Skripsi : Pergerakan Kamera pada Sinematografi Film Drama Musikal
"UUPS" untuk Mendukung Adegan Tokoh Utama

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juni 2019
Yang Menyatakan,



Fernando Manik
1410722032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fernando Manik
NIM : 1410722032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Pergerakan Kamera Pada Sinematografi Film Drama Musikal "UUPS" Untuk Mendukung Adegan Tokoh Utama** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juni 2019
Yang Menyatakan,



Fernando Manik
1410722032

“Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orang Tua dan Seluruh
Teman-Teman yang Selalu Mendukung Serta Nasihatnya Sehingga
Tulisan Ini Selesai”

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul "PERGERAKAN KAMERA PADA FILM DRAMA MUSIKAL "UUPS" UNTUK MENDUKUNG ADEGAN TOKOH UTAMA" sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan meskipun masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Skripsi Penciptaan Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang merelakan segenap waktu, tenaga, dan pikiran sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada penulis. Meski tidak akan pernah cukup, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Segala Syukur penulis haturkan atas petunjuk, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan Skripsi Penciptaan Seni ini.
2. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah dan keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang.
3. Marsudi S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA, Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA, selaku Dosen Wali
6. Deddy Setyawan, M.Sn., Dosen Pembimbing I atas waktu dan bimbingan selama penyusunan Skripsi Penciptaan Seni ini.
7. Latief Rakhmad Hakim, M.Sn., Dosen Pembimbing II atas waktu dan bimbingan selama penyusunan Skripsi Penciptaan Seni ini.
8. M. Suparwoto, M.Sn. Selaku Dosen Penguji Ahli.
9. Para Dosen dan Karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman - teman seperjuangan Televisi-A angkatan 2014.
11. Teman - teman Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
12. Dan Semua pihak yang tidak dapat di tuliskan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata penulis berharap semoga Laporan Kerja Profesi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukanya. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Fernando Manik

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	5
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	10
A. Objek Penciptaan	10
1. Naskah Film “UUPS”	10
B. Analisis Objek Penciptaan	12
1. Data Naskah	12
2. Analisis Cerita	12
3. Analisis Dramatik	13
4. Analisis Penokohan	15
5. Analisis <i>Scene</i>	17
6. Pergerakan Kamera	24
C. <i>Storyboard</i>	25
BAB III. LANDASAN TEORI	26
A. <i>Director of Photography</i>	26

B. Film Musikal	26
C. Pergerakan Kamera	27
1. <i>Camera Angle</i>	28
2. <i>Type of Shot</i>	30
3. Pergerakan kamera	32
D. Tata Cahaya	35
E. Tata Artistik	35
BAB IV. KONSEP KARYA	37
A. Konsep Penciptaan	37
1. <i>Director of Photography</i>	37
2. <i>Dynamic Shot</i>	38
3. <i>Mise En Scene</i>	45
4. <i>Storyboard</i>	45
B. Desain Progam	46
C. Kerangka Teknis	47
1. Spesifikasi Kamera	47
2. Teknis Pencahayaan	50
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	53
A. Proses Perwujudan	53
1. Pra Produksi	53
2. <i>Setup dan Rehearsal</i>	62
3. Produksi	62
4. Pasca Produksi	67
B. Pembahasan Karya	68
1. Unsur Sinematografi	69
2. Pencahayaan	88
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Ini Kisah Tiga Dara	5
Gambar 1.2 Poster Film King	7
Gambar 1.3 Poster Film Bad Genius	9
Gambar 4.1 <i>Storyboard</i> Film Uups	41
Gambar 4.2 <i>Storyboard</i> Film Uups	42
Gambar 4.3 <i>Storyboard</i> Film Uups	43
Gambar 4.4 <i>Storyboard</i> Film Uups	43
Gambar 4.5 <i>Storyboard</i> Film Uups	44
Gambar 4.6 <i>Storyboard</i> Film Uups	45
Gambar 4.7 <i>Storyboard</i> Film Uups	46
Gambar 4.8 Kamera Sony A7s	49
Gambar 4.9 Lensa Samyang	50
Gambar 5.1 Foto Proses Pengambilan Gambar <i>Day 1</i>	64
Gambar 5.2 Foto Proses Pengambilan Gambar <i>Day 2</i>	66
Gambar 5.3 Foto Proses Pengambilan Gambar <i>Day 3</i>	67
Gambar 5.4 <i>Floorplan</i> Pencahayaan <i>Scene 8</i>	90
Gambar 5.5 <i>Screenshot</i> Pencahayaan <i>Scene 8</i>	90
Gambar 5.6 <i>Floorplan</i> Pencahayaan <i>Scene 9</i>	91
Gambar 5.7 <i>Screenshot</i> Pencahayaan <i>Scene 9</i>	91
Gambar 5.8 <i>Floorplan</i> Pencahayaan <i>Scene 12</i>	92
Gambar 5.9 <i>Floorplan</i> Pencahayaan <i>Scene 23</i>	92
Gambar 5.10 <i>Screenshot</i> Pencahayaan <i>Scene 12</i>	92
Gambar 5.11 <i>Screenshot</i> Pencahayaan <i>Scene 23</i>	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 List Peralatan Divisi Kamera	50
Tabel 4.2 List Peralatan Divisi Tata Cahaya	52
Tabel 5.1 <i>Job Description</i>	56
Tabel 5.2 Foto Lokasi Pengambilan Gambar	59
Tabel 5.3 Pembahasan Karya <i>Scene 3</i>	70

Tabel 5.4 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 8	72
Tabel 5.5 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 9	73
Tabel 5.6 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 11	76
Tabel 5.7 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 12	78
Tabel 5.8 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 15	79
Tabel 5.9 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 16	81
Tabel 5.10 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 21	83
Tabel 5.11 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 22	85
Tabel 5.12 Pembahasan Karya <i>Scene</i> 23	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - *Script* Film UUPS

Lampiran 2 - *Storyboard* Film UUPS

Lampiran 3 - *Budgeting*

Lampiran 4 – Kelengkapan Form Administratif

Lampiran 5 – Pernyataan Kelengkapan telah *Screening*

Lampiran 6 - Poster Film Tugas Akhir

Lampiran 7 - Poster Publikasi *Screening*

Lampiran 8 – Buku Tamu

Lampiran 9 - Foto *Behind The Scene Screening*

ABSTRAK

Unsur adegan pada cerita memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses penciptaan karya film. Aspek sinematografi memainkan peran yang cukup besar dalam meningkatkan dramatisasi dan reaksi emosional terhadap penonton. **Skripsi karya seni berjudul PERGERAKAN KAMERA PADA FILM DRAMA MUSIKAL “UUPS” UNTUK Mendukung Dramatisasi Tokoh Utama** ini bertujuan untuk memvisualisasikan adegan dengan menggunakan unsur sinematografi.

Film “UUPS” adalah sebuah film fiksi musikal yang memperlihatkan pentingnya persahabatan dalam membentuk karakter seorang anak. Film “UUPS” menggambarkan bagaimana seorang anak yang memiliki sifat serakah dan menyepelkan segala hal. Aspek sinematografi memainkan peran yang cukup besar dalam meningkatkan dramatisasi dan reaksi emosional terhadap penonton. Karena pergerakan kamera yang dinamis menciptakan rasa tempo dan irama yang sangat mempengaruhi kesan umum yang diberikan oleh sebuah film. Pergerakan kamera yang dinamis terdiri dari *angle camera*, *camera movement*, *handheld*, komposisi dan *long take*.

Proses perwujudan karya ini dilakukan melalui analisis pada tiap *sequence* dengan adegan yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi bagaimana adegan tersebut dapat dibangun dengan unsur sinematografi. Unsur sinematografi tersebut antara lain adalah *handheld*, *angle* kamera, pergerakan kamera, dan pencahayaan.

Kata Kunci: Unsur Dramatisasi, Adegan, Unsur Sinematografi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film sering disebut juga sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal didunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* dan *Tho* sama dengan *Phytos* (cahaya) ditambah dengan *Graphie* yang sama dengan *Graph* (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang bisa kita sebut kamera.

Mencari tantangan baru dalam berkarya merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi proses pembuatan karya film fiksi ini. Tontonan anak menjadi suatu kebutuhan dan tanggung jawab bagi insan yang bergerak dibidang media untuk dapat memperbaiki kualitas tontonan masyarakat terutama anak-anak. Penciptaan film fiksi pendek ini adalah wujud dari kepedulian dan upaya meramaikan tontonan yang menghibur dan bermanfaat bagi anak-anak. Karya ini nantinya dapat dinikmati oleh penonton dari semua usia terutama penonton anak. Upaya yang akan dilakukan untuk dapat mewujudkan sebuah tontonan yang berkualitas adalah penciptaan *content* dan isi yang syarat akan pesan moral.

Meurut himawan pratista dan buku Memahami Film, secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berkaitan, namun di dalam unsur sinematik terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sinematografi, *mise en scene*, editing dan suara (2017: 23-24). Dalam sebuah produksi film, ketika seluruh aspek *mise en scene* telah tersedia dan sebuah adegan telah siap untuk diambil gambarnya, pada tahap inilah unsur sinematografi mulai mengambil peran. Peran sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera dan perangkatnya, melalui cara tersebut seorang sinematografer tidak hanya sekedar merekam sebuah adegan semata namun juga harus mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut

akan diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan dan sebagainya (2017: 129).

Seorang *Director of Cinematography* (DOP) dalam sebuah film serta bertanggung jawab atas semua *supervise* personil kamera. Dengan pengetahuannya tentang teknik pencahayaan, lensa, kamera, emulsi film dan imaji digital, seorang DOP menciptakan kesan/rasa yang tepat, suasana dan gaya visual pada setiap shot yang membangkitkan emosi sesuai keinginan sutradara. Aspek pergerakan kamera memainkan peran yang cukup besar dalam meningkatkan dramatisasi dan reaksi emosional terhadap penonton. Karena pergerakan kamera yang dinamis menciptakan rasa tempo dan irama yang sangat mempengaruhi kesan umum yang diberikan oleh sebuah film. Pergerakan kamera yang dinamis terdiri dari *angle camera*, *camera movement*, *handheld*, komposisi dan *long take*. Penggabungan unsur-unsur tersebut akan menghasilkan area gambar yang memiliki kekuatan dan menentukan tingkat emosional dalam sebuah adegan, tingkat dramatisasi dan ketegangan aksi subjek dalam cerita, sebuah pergerakan kamera harus menghadirkan visual yang baru dan menarik serta harus didasarkan pada aspek sinematografi yang matang dalam setiap pergerakan kamera pada sebuah *shot*.

Proses penyampaian cerita dan konflik dalam film ini akan berlangsung sejalan dengan proses tokoh utama akan bertanding dengan menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses penceritaan yang bertujuan membawa penonton ikut merasakan situasi dalam film ini lengkap dengan konflik dan informasi yang muncul dari setiap tokoh sebagai pendukung dramatisasi cerita dan penyampaian pesan secara umum.

B. Ide Penciptaan Karya

UUPS merupakan sebuah singkatan dari “Untukmu Untukku Persahabatan Sejati”. Pengambilan judul tersebut akan menjadi gambaran persahabatan dalam dunia anak-anak. Rasa penasaran yang akan timbul kepada film dengan penggambaran judul yang hanya terdapat satu kata. Judul film sengaja tidak dibuat panjang agar penonton yang melihat dapat dengan mudah mengingatnya.

Pemilihan kata yang unik dan jarang akan menjadi judul yang berbeda dengan film yang lain. Selain itu ketika seseorang mengucapkan kata “UUPS” akan selalu teringat kembali dengan film “UUPS”.

Film “UUPS” memperlihatkan pentingnya persahabatan dalam membentuk karakter seorang anak. Film “UUPS” menggambarkan bagaimana seorang anak yang memiliki sifat serakan dan menyepelekan segala hal. Sehingga, dia mengalami diare disaat sebelum pertandingan bulutangkis. Kedua temannya membantu mencarikan solusi dengan mencarikan daun jambu biji dan pempers bayi. Hal tersebut merefleksikan rasa saling tolong menolong yang terjalin dari ketiga anak tersebut. Ide penciptaan film fiksi “UUPS” ini berasal dari kisah seorang anak yang menyepelekan suatu hal akibat dari sifat serakah yang ada di dalam dirinya. Hal tersebut yang menginspirasi dan menjadi garis besar dalam film fiksi “UUPS”, kisah yang menarik dan menjadi pembelajaran bagi penonton.

Tema persahabatan menjadi tema yang pas dalam mengemas film fiksi “UUPS” karena melalui tema persahabatan ini, banyak hal yang bisa diungkapkan antara lain adalah tentang sikap untuk tidak berlebihan, saling tolong menolong dan perjuangan meraih impian. Tema persahabatan ini erat kaitannya dengan kehidupan anak. Cerita yang sudah ditulis ini akan diwujudkan dengan *genre* musikal dengan penerapan koreografi pada akting tokoh. Ide karya film fiksi “UUPS” mengangkat cerita anak dan problema di dalam dunia anak.

Tema persahabatan merupakan tema yang sering diangkat drama anak karena dalam persahabatan banyak mengajarkan pesan moral yaitu kebersamaan, perjuangan dan saling tolong menolong. Dalam film ini digunakan tema persahabatan yang dikemas dalam *background* cerita kehidupan anak-anak dalam latihan bulutangkis. Bulutangkis digunakan karena pada usia anak-anak di dalam klub bulutangkis, anak akan bertemu dengan teman-temannya setiap kali latihan. Seorang anak harus belajar saling menghargai dan tolong menolong dengan harapan yang sama yaitu untuk menjadi pemenang atau juara juga akan tertanam di benak setiap anak.

Cerita ini akan diwujudkan dengan *genre* musikal dengan menerapkan *camera movement* pada adegan. Penggunaan *camera movement* pada film

“UUPS” ini dirasa tepat karena *shot* kamera yang dinamis pada film digunakan untuk meningkatkan dramatisasi tokoh utama dan menambah daya tarik visual, mengekspresikan kegembiraan, meningkatkan rasa tegang atau rasa ingin tahu, menafsirkan aspek narasi dan mengikuti tindakan. Pergerakan kamera seperti *follow*, kamera mengikuti objek saat beraksi untuk meningkatkan dramatisasi dalam sebuah adegan. Penerapan *shot* yang dinamis inilah yang menarik menjadi bahan konsep untuk pembuatan karya ini.

“Pergerakan kamera merupakan salah satu teknis untuk mencapai pengambilan gambar yang dinamis. Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau sebuah panorama. Selain fungsi tersebut, pergerakan kamera juga untuk meningkatkan dramatisasi suatu adegan (Pratista, 2008:108).”

Penulis berpendapat bahwa film musikal ini harus menonjolkan beberapa bentuk kelucuan dan keluguan serta ketegangan ketika sedang lomba. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran penting penggunaan *shot-shot* yang dinamis. Proses penggunaan *shot* dinamis *angle camera*, *camera movement*, *handheld* dan komposisi ini lah yang akan ditekankan dalam ide penciptaan karya ini.

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan film fiksi pendek “UUPS” ini memiliki tujuan yang ingin dicapai agar pesan yang disampaikan dapat diterima :

1. Mengaplikasikan teori pergerakan kamera untuk membangun dramatika film, pergerakan kamera untuk membangun *mood* suatu adegan.
2. Menciptakan sebuah karya film pendek musikal dengan menerapkan *shot* yang dinamis untuk mendukung dramatisasi adegan tokoh utama.

Selain tujuan yang ingin dicapai, penciptaan film ini juga memiliki manfaat. Manfaat dari hasil penciptaan film fiksi ini, antara lain :

Akademis :

1. Menambah pengalaman dalam menyusun konsep visual dan merealisasikannya.
2. Menambah pustaka film dengan penggunaan *shot* dinamis yang telah dibuat sebelumnya dengan menghadirkan bentuk pengaplikasian yang berbeda.
3. Memberikan referensi film musical dengan penerapan *shot* dinamis sebagai cara menyampaikan cerita.

Praktis :

1. Dapat menerapkan metode penataan kamera dari teori-teori serta praktek yang di dapat selama masa perkuliahan dan pengalaman yang didapat dari dalam maupun luar kampus.
2. Menambah referensi tontonan film drama musikal anak.
3. Film ini dapat menjadi sarana hiburan bagi yang menonton.

D. TINJAUAN KARYA

1. Ini Kisah Tiga Dara



Gambar 1.1 Poster Film Ini Kisah Tiga Dara
(Sumber: filmbioskoperbaru.com)

Genre	: Film Musikal
Durasi	: 115 menit
Penulis	: Nia Dinata dan Lucky Kuswandi
Sutradara	: Nia Dinata
Tahun Produksi	: 2016

Ini Kisah Tiga Dara berkisah mengenai tiga gadis bersaudara, Ella (diperankan oleh Tarra Basro), Bebe (diperankan oleh Tatyana Akman), serta Gendhis (diperankan oleh Shanty). Kehidupan tiga kakak beradik tersebut berubah 180 derajat semenjak kematian sang ibu. Sang ayah, Krisna lantas memutuskan untuk memboyong seluruh keluarga dari Jakarta ke Flores.

Di sisi timur pulau Flores, tepatnya di sebuah kota pinggir pantai, keluarga kecil tersebut lantas membangun usaha sebuah hotel butik nan cantik. Kehidupan empat anak dan ayah tersebut terasa semakin berwarna setelah Oma Titiék Puspa (diperankan oleh Titiék Puspa) ikut menyusul ke kota kecil tersebut.

Kedatangan Oma mengembalikan posisinya sebagai sosok matriarch di keluarga tersebut. Kehidupan Ella, Bebe, dan Gendhis di pulau tersebut terasa semakin sempurna dengan kesibukan mereka mengurus hotel butik. Serta tentu saja, bernyanyi dan menari dengan penduduk asli pulau yang ramah.

Namun kebahagiaan keluarga tersebut bersama dengan oma Titiék Puspa dan Krisna tidak bertahan lama. Sang Oma mulai kerap kali khawatir mengenai Ella, Bebe, dan Gendhis. Terutama, masalah jodoh. Ketiga anak gadis dari keluarga tersebut dinilai terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga belum memiliki pasangan. Pendapat ini menjadikan Oma kerap kali bersitegang dengan Krisna, yang dianggap gagal mengatur sang anak-anak.

Demi sang nenek, tiga dara Ella, Bebe, dan Gendhis pun lantas mencoba mendekati diri dengan para pria. Setidaknya ada tiga pria yang akhirnya berhasil dekat dengan Ella, Bebe, dan Gendhis. Ketiga pria ini datang dari latar belakang berbeda namun perlahan namun pasti mulai menarik hati Ella, Bebe, dan Gendhis.

Sosok tiga pria (yang diperankan oleh Rio Dewanto, dan Reuben Elishama) tersebut menunjukkan beberapa cara untuk menarik perhatian ketiga dara. Ada yang menunjukkan kesamaan hobi, hingga kisah cinta manis nan manja. Ketiganya menari, bernyanyi, dan menghabiskan waktu muda dengan bersenang-senang bersama tiga pria tersebut sembari tetap sibuk mengurus butik hotel. Namun tentu saja, tak semua cerita cinta berjalan mulus layaknya negeri dongeng. Ada beberapa perasaan dan hati yang harus rela dikorbankan.

Unsur musikal dan pengambilan gambar pada film Ini Kisah Tiga Dara menjadi referensi untuk pengambilan gambar film musikal “UUPS” ketika tokoh utama sedang bernyanyi. Dimana ada perpaduan antara musik, *mood*, koreografi dan pengambilan gambar. Hanya saja yang membedakan adalah jenis koreografi dalam film “UUPS” yang akan lebih diperkuat dalam adegan musikalnya.

2. King



Gambar 1.2 Poster Film King
(Sumber: www.boyactors.org.uk)

Genre	: Drama Olahraga
Durasi	: 108 menit
Penulis	: Dirmawan Hatta
Sutradara	: Ari Sihale
Tahun Produksi	: 2009

Kisah perjuangan dan perjalanan panjang seorang anak bernama Guntur dalam meraih cita-citanya menjadi seorang juara bulu tangkis sejati, seperti idola Guntur dan ayahnya, Liem Swie King. Ayah Guntur adalah seorang komentator pertandingan bulu tangkis antar kampung yang juga bekerja sebagai pengumpul bulu angsa, bahan untuk pembuatan shuttlecock. Dia sangat mencintai bulu tangkis dan dia menularkan semangat dan kecintaannya itu pada Guntur, walaupun dia sendiri tidak bisa menjadi seorang juara bulu tangkis

Mendengar cerita ayahnya tentang ”KING” sang idola, Guntur bertekad untuk dapat menjadi juara dunia. Dengan segala keterbatasan dan kendala yang ada dihadapannya, sebagai sahabat setianya Raden pun selalu berusaha membantu

Guntur, walaupun kadang bantuan Raden tersebut justru seringkali menyusahkannya. Namun dengan semangat yang tinggi tanpa mengenal lelah, dan pengorbanan berat yang harus dilakukan, Guntur tak henti-hentinya berjuang untuk mendapatkan beasiswa bulu tangkis dan meraih cita-citanya menjadi juara dunia bulu tangkis kebanggaan Indonesia dan kebanggaan keluarga.

Pengambilan gambar pada film King menjadi referensi untuk pengambilan gambar film musikal “UUPS” ketika tokoh utama sedang bertanding bulutangkis. Hanya saja yang membedakan adalah Perbedaan dengan karya yang dibuat ada pada teknik pengambilan gambar diambil secara *handheld* ketika sedang bertanding.

3. Bad Genius



Gambar 1.3 Poster Film Bad Genius
(Sumber: www.moviebuff.com)

Genre	: Drama Komedi
Durasi	: 96 menit
Penulis	: Nattawut Poonpiriya, Tanida Hantaweewatana, Vasudhorn Piyaromna
Sutradara	: Nattawut Poonpiriya
Tahun Produksi	: 2017

Film *Bad Genius* menceritakan sekelompok orang pintar yang mencari celah dalam permainan mencari uang. Mereka memiliki misi mengubah seluruh

kunci jawaban menjadi uang. Ada sebuah tempat bisnis yang bisa dikunjungi semua orang. Tempat itu didirikan oleh Lin (Oakbab Chutimon), wanita genius dengan IP 4.00 setiap tahun. Bisnis Lin dimulai bersama dengan sahabatnya yang bernama Grace (Oom Isaya) adalah remaja yang tidak terlalu pintar. Serta Pat (James Theeradon) adalah orang yang merasa uang dapat membeli segalanya. Dengan menyebarkan kunci jawaban, bisnis akan mendapatkan keuntungan yang besar, karena setiap murid akan bersedia membayar dengan harga yang tinggi untuk mendapatkan jawaban dari si genius Lin.

Hingga suatu ketika saat bisnis ini telah banyak menghasilkan uang, Pat dan Grace memutuskan untuk mengakhiri bisnis kecurangan ini. STIC merupakan sebuah tes tambahan untuk memasuki word class top university. Lin menyadari jika untuk melakukan kecurangan pada tes STIC sangat berisiko tinggi. Namun ia berani bertaruh untuk mendapatkan uang. Lin harus berpacu dengan waktu untuk bisa memberikankunci jawaban pada mereka yang telah membayar. Masalahnya, Lin membutuhkan satu orang pintar lagi untuk memperhalus langkahnya. Akhirnya, Lin bertemu dengan Bank (Non Chanon). Sesungguhnya, Bank adalah rival Lin, dan tidak menyukai kecurangan. Lin melakukan berbagai macam cara agar Bank ingin membantunya dan beraksi ke seluruh penjuru Negara.

Pengambilan gambar pada film *Bad Genius* menjadi referensi untuk pengambilan gambar film musikal "UUPS" ketika tokoh utama sedang bertanding bulutangkis. Dimana dalam film *Bad Genius* ada penerapan pergerakan kamera dan *handheld*. Hanya saja yang membedakan adalah adanya penerapan sudut pandang subjektif ketika bertanding dalam film "UUPS".